

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan, 2009). Tujuan lainnya yakni untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Harahap, 2011: 125).

Informasi tentang laba mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti dalam hal menentukan potensi perusahaan, informasi bagi pembagian laba, penentuan kebijakan investasi, zakat, bonus, pembagian hasil serta pembayaran pajak (Harahap, 2011: 297).

Pemakai laporan keuangan perusahaan terutama laporan laba rugi adalah pemegang saham, investor, kreditor dan pemerintah (Lestari, 2011). Pemegang saham menggunakan informasi laba untuk membuat keputusan dalam hal penjualan saham, investor menggunakan informasi laba untuk mengambil keputusan investasi yang akan ditanamkan pada perusahaan, kreditor menggunakan informasi laba untuk mengambil

keputusan dalam hal pemberian kredit, dan pemerintah yang berkepentingan dalam hal pembayaran pajak, mengingat laba yang dilaporkan perusahaan menjadi dasar dalam penetapan pengenaan pajak dan besarnya pajak yang harus dibayar ditentukan oleh besar kecilnya laba perusahaan.

Laba perusahaan merupakan informasi yang sangat menarik perhatian para stakeholder. *Stakeholder* biasanya beranggapan bahwa laba yang besar mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Namun, mereka tidak mengetahui apakah informasi yang terkandung oleh laba tersebut mempunyai kualitas tinggi. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan para pembacanya.

Akibat dari perbedaan sudut pandang antara pemakai laporan keuangan membawa kepentingan pada persepsi masing-masing pihak dalam menyusun serta membaca sebuah laporan keuangan utamanya dalam menilai laba bersih perusahaan. Bagi perusahaan dalam menyajikan suatu laporan keuangan sedapat mungkin dapat menunjukkan kecilnya laba bersih, Sedangkan bagi para pemakai laporan keuangan lainnya cenderung menginginkan suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat memperlihatkan kondisi yang sebenarnya guna pengambilan keputusan.

Perusahaan menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar

Akuntansi Keuangan dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Dalam hal ini perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk memenuhi kedua tujuan tersebut. Untuk menjembatani adanya perbedaan tujuan kepentingan dalam penyusunan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal, perusahaan hanya perlu menyelenggarakan pembukuan menurut akuntansi komersial. Namun, ketika perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal maka dilakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersial tersebut (Lestari, 2011). Berawal dari hal tersebut kemudian muncul istilah laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Kedua laporan keuangan ini dapat memberikan informasi mengenai perbedaan kualitas dan jumlah besarnya laba perusahaan. Hal itu dikarenakan terdapat perbedaan perlakuan pengakuan dalam perhitungan laba menurut komersial (*book income*) dengan laba/penghasilan menurut pajak (*taxable income*) atau sering disebut dengan istilah *book-tax differences* (Saputro, 2011).

*Book tax differences* adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak (Lestari, 2011). Poernomo dalam Lestari (2011) menyatakan bahwa laba komersial adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan lebih ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi, sedangkan laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang

dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar penghitungan PPh.

Penyebab perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau perbedaan waktu (*timing differences*) (Lestari, 2011). Perbedaan yang bersifat permanen timbul akibat dari perbedaan metode akuntansi serta saat pengakuan pendapatan dan biaya. Sedangkan perbedaan temporer timbul sebagai akibat adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya menurut Standar Akuntansi Keuangan dan menurut Ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Perbedaan temporer diproyeksikan akan mempengaruhi laba pada periode yang akan datang karena perbedaan temporer ini akan menimbulkan aset pajak tangguhan serta kewajiban pajak tangguhan (Saputro, 2012). Aset pajak tangguhan timbul apabila perbedaan temporer menyebabkan terjadinya koreksi fiskal positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan. Sebaliknya, kewajiban pajak tangguhan timbul apabila perbedaan temporer menyebabkan terjadinya koreksi fiskal negatif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih besar daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan. Dengan demikian, manajemen berkewajiban melakukan penyesuaian atas laba akuntansinya dengan

ketentuan perpajakan yang berlaku untuk menghitung laba fiskal atau biasa disebut dengan rekonsiliasi fiskal (Deviana, 2010).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa perbedaan laba komersial dan laba fiskal dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba (Lestari, 2011 dan Saputro, 2012). Selain itu penelitian lain menyatakan bahwa perbedaan laba komersial dan laba fiskal mengindikasikan adanya praktik manajemen laba yang berkaitan dengan persistensi laba (Wiryandari dan Yulianti, 2008). Dari penelitian-penelitian inilah diketahui bahwa perbedaan laba komersial dan laba fiskal (*book tax differences*) yang berkaitan dengan informasi laba dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menguji pengaruh perbedaan laba komersial dan laba fiskal (*book tax differences*) terhadap pertumbuhan laba. oleh karena itu penelitian ini diformulasikan dalam judul penelitian yaitu “Pengaruh Laba Komersial dan Laba Fiskal terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia)”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perbedaan sudut pandang antara pemakai laporan keuangan membawa kepentingan pada persepsi masing-masing pihak dalam

menyusun serta membaca sebuah laporan keuangan utamanya dalam menilai laba bersih perusahaan.

- 2) Perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal timbul karena adanya perbedaan metode perhitungan antara ketentuan akuntansi berdasarkan standar akuntansi keuangan dengan ketentuan fiskal berdasarkan undang-undang perpajakan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah perbedaan laba komersial dan laba fiskal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan mengetahui pengaruh perbedaan laba komersial dan laba fiskal terhadap pertumbuhan laba.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
  1. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ilmu akuntansi dan perpajakan khususnya tentang pengaruh perbedaan laba komersial dan laba fiskal terhadap pertumbuhan laba.

2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun sebagai bahan perbandingan.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran yang bersifat ilmiah dan dapat memberikan kontribusi yang baik berupa informasi serta menjadi bahan masukan bagi pihak terkait khususnya dalam hal pengaruh perbedaan laba komersial dan laba fiskal terhadap pertumbuhan laba.